

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Proses pengadaan material memiliki tujuan utama untuk menemukan pemasok yang handal, menjalin hubungan yang baik, memastikan kualitas dan ketersediaan material yang diperlukan, serta mencapai harga terbaik. Proses ini juga berfungsi untuk menjaga persediaan barang yang cukup, berkolaborasi dengan unit pemesan, dan mengantisipasi perubahan harga dan ketersediaan di pasar.

Dalam kasus PT Wika Beton Tbk Unit Ready Mix Concrete High Speed Railway, terdapat kendala yang meliputi kesulitan mendapatkan material pasir tayan karena cuaca yang tidak mendukung, harga yang tinggi, dan minimnya vendor yang menyediakan material tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengatasi kendala ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengadaan material.

Perusahaan telah menerapkan komponen pengendalian internal terhadap kelangkaan material yang meliputi identifikasi risiko, kebijakan dan prosedur, tanggung jawab, pemantauan persediaan, pemeriksaan fisik, kontrol akses, pelaporan, investigasi, evaluasi, dan kepatuhan hukum. Selain itu, perusahaan juga menerapkan langkah-langkah pengadaan material yang efektif, seperti identifikasi kebutuhan, penilaian pasar, pembuatan RFP, evaluasi penawaran, kontrak, monitoring, dan evaluasi kinerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai sistem pengendalian internal pengadaan material terhadap kelangkaan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang baik sangat penting dalam mengatasi masalah kelangkaan material dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam pengadaan material. Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Menerapkan pemantauan persediaan yang lebih aktif: Dengan memantau persediaan secara berkala, organisasi dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kelangkaan material dengan cepat. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang tepat, seperti melakukan pemesanan tambahan atau mencari alternatif pemasok.
2. Melakukan analisis kebutuhan yang lebih mendalam: Penting untuk memahami dengan jelas kebutuhan organisasi dalam hal pengadaan material. Dengan melakukan analisis yang mendalam, organisasi dapat memastikan bahwa jumlah dan jenis material yang dipesan sesuai dengan kebutuhan aktual, menghindari pemborosan atau kelangkaan.
3. Memantau kinerja pemasok: Memiliki pemasok yang dapat diandalkan sangat penting dalam menghindari kelangkaan material. Melakukan pemantauan kinerja pemasok, seperti mengevaluasi kualitas produk dan kepatuhan terhadap jadwal pengiriman, dapat membantu organisasi mengidentifikasi pemasok yang tidak dapat diandalkan dan mencari alternatif yang lebih baik.
4. Meningkatkan prosedur dan pemisahan tugas: Dalam pengadaan material, penting untuk memiliki prosedur yang jelas dan pemisahan tugas yang baik. Hal ini memastikan bahwa setiap tahap pengadaan dilakukan dengan efisien dan tidak ada kesalahan yang terjadi karena kurangnya koordinasi atau pemisahan tugas yang tidak tepat.
5. Memperhatikan akurasi dan keandalan data: Kesalahan dalam pengadaan material dapat terjadi karena data yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, organisasi perlu memastikan bahwa sistem pengendalian internal mereka mencakup langkah-langkah untuk memastikan akurasi dan keandalan data, seperti validasi data dan penggunaan sistem yang terintegrasi.